



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kegiatan jual/beli saham di Indonesia dikelola oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)* yang memiliki peranan dalam penyelenggara dan penyedia fasilitas sistem perdagangan saham di pasar modal Indonesia. Perusahaan yang dapat memperjualbelikan dan mencatatkan sahamnya (*listing*) di BEI haruslah perusahaan terbuka atau perusahaan yang sudah *go public*, sehingga salah satu kewajiban yang harus dijalankan oleh perusahaan terbuka adalah dengan menerapkan prinsip dari *Good Corporate Governance (GCG)* yang diatur oleh Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. Per-01/MBU/2011, yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran. GCG merupakan dasar kepercayaan investor dalam menanamkan sahamnya dalam suatu perusahaan serta dalam menambah nilai positif atau nilai tambah suatu perusahaan di mata para *shareholders* maupun di mata calon investor. GCG juga merupakan standar pengukuran kesesuaian dan penyimpangan dalam pencapaian tujuan dari suatu perusahaan, dimana GCG adalah salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Menurut Monks (2003) dalam Kaihatu (2006, p. 2) *Good corporate governance (GCG)* secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan

mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya dan, kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*.

Sehingga, sebagai perusahaan terbuka wajib untuk transparansi dan terbuka terkait informasi seputar perusahaan dan laporan keuangan secara lengkap dan akurat, karena informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para *shareholders* yang merupakan *stakeholders* suatu perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan. *Shareholders* merupakan pemegang atau pemilik saham finansial di perusahaan atau yang biasa disebut dengan investor, seseorang ataupun kelompok yang memberikan dana kepada perusahaan untuk menjadi pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Oleh karena itu, hadirnya *shareholders* dalam suatu perusahaan dianggap penting karena bisa menjadi modal suatu perusahaan untuk tetap terus berdiri dan beroperasi. Sehingga, posisi *shareholders* sendiri dibutuhkan penanganan yang berbeda atau khusus dibandingkan dengan kelompok berkepentingan lainnya.

Dengan begitu, setiap perusahaan terbuka wajib untuk memiliki unit khusus *Investor Relations* untuk mewakili Direksi dalam hubungannya dengan pihak investor, masyarakat pasar modal dan juga pemegang saham. *Investor Relations* (IR) merupakan fungsi dari *corporate communication* dalam memelihara, membina, mengelola dan membangun hubungan yang harmonis serta

memaksimalkan nilai investasi saham suatu perusahaan dengan memberikan komunikasi yang informatif, yaitu dengan memberikan informasi yang jujur, berdasarkan fakta yang sebenarnya dan juga persuasif, di mana komunikasi yang dilakukan adalah untuk menarik perhatian para investor maupun calon investor yang dituju. Investasi itu sendiri merupakan penanaman modal atau yang biasa disebut dengan saham pada sebuah usaha dengan harapan memperoleh keuntungan yang maksimal di masa datang atas dasar komitmen terhadap sejumlah dana atau sumber daya lainnya.

Para investor potensial, calon investor, pemegang saham institusional dan retail, para analis, komunitas finansial merupakan beberapa kelompok yang ditangani oleh Investor Relations. Sehingga dalam hal ini dibutuhkan kemampuan dalam membina hubungan yang baik dengan para *shareholders* didukung dengan pemahaman perihal bisnis, keuangan, hukum serta program komunikasi yang positif untuk tujuan perusahaan dalam mencari para calon investor yang berpotensi melalui komunikasi persuasif yang memiliki tujuan untuk memberikan pengaruh kepada calon investor terhadap kepercayaan, sikap, dan lainnya agar mau menanamkan modalnya di suatu perusahaan.

Salah satu perusahaan Indonesia yang berhasil terdaftar dan bertahan selama 25 tahun di Bursa Efek Indonesia adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. atau yang biasa disebut dengan Telkom melakukan penawaran saham perdana publik tanggal 14 November 1995 dengan kode "TLKM". Selain terdaftar di BEI, Telkom juga memperdagangkan sahamnya di *New York Stock Exchange* (NYSE) dengan kode "TLK". Keputusan ini dilakukan guna mempermudah akses

perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal dan mempermudah investor dan calon investor untuk melakukan transaksi saham di tingkat nasional maupun internasional. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. merupakan salah satu Badan usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi terbesar di Indonesia, di mana komposisi kepemilikan pemegang saham mayoritas perusahaan Telkom (per 31 Desember 2019) terdiri dari Pemerintah Republik Indonesia sebesar 52.09% dan 47.91% dikuasai oleh publik dimana 36,93% dimiliki oleh *shareholders* asing dan 10,98% dimiliki oleh *shareholders* dalam negeri. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya penanaman modal atau investasi yang dilakukan oleh publik dapat mempertahankan eksistensi dari suatu perusahaan untuk jangka waktu yang panjang. Dan di sinilah peran dari IR Telkom untuk dapat membina dan mengelola hubungan yang baik dengan para *shareholders*-nya.

Terkait keberlangsungan usaha PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. sepanjang tahun 2019, ada beberapa kejadian penting yang menjadi perhatian yang dapat meningkatkan risiko keberlangsungan Telkom di dalam negeri. Pertama, adanya tantangan ekonomi makro Indonesia yang tumbuh sekitar 5% namun masih mengalami defisit anggaran. Dimana hal ini perlu diwaspadai karena bisa saja berdampak negatif terhadap stabilitas ekonomi nasional, khususnya dalam jangka panjang, meskipun Indonesia memiliki postur perekonomian terbesar di Asia Tenggara (*Annual Report* Telkom Tahun 2019, hal. 153). Kedua, meskipun Indonesia telah melaksanakan Pemilu 2019 dengan baik dan indeks kerawanan Pemilu di Indonesia juga cukup baik, namun para investor mengambil sikap untuk

mewaspadaikan jika terjadi ketidakstabilan politik dan ekonomi (*Annual Report Telkom Tahun 2019*, hal. 152). Hal ini menunjukkan bahwa Telkom sebagai perusahaan terbuka membutuhkan unit IR dalam mengomunikasikan informasi seputar perusahaan serta dalam membina dan mengelola hubungan yang baik dengan para *shareholders* dalam negeri agar tidak terjadi dampak negatif yang terus berlanjut.

Meskipun begitu, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. juga menunjukkan bahwa mereka adalah perusahaan yang menjanjikan dimana Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat bahwa sepanjang 2019 PT Telekomunikasi Indonesia (Telkom) Tbk. masuk ke tiga besar (*Big Cap*) dalam papan emiten dengan kapitalisasi pasar terbesar untuk perusahaan telekomunikasi (BEI, 2019). Pada tahun 2019 Telkom juga dinilai dan dianggap sebagai BUMN yang telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* dengan baik, transparan, dan bisa menjelaskan serta memberikan pertanggungjawaban kepada publik terkait keputusan-keputusan publik. Penghargaan yang didapat sebagai “*The Best State-Owned Enterprise*” dalam kategori *Big Cap* dalam ajang *The 11th IICD CG Conference and Award* yang diselenggarakan oleh IICD. Dengan begitu, IR memiliki peranan yang sangat penting dalam perusahaan terbuka.

## **1.2 Rumusan Masalah**

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. merupakan perusahaan penyedia layanan dan jaringan telekomunikasi terbesar di Indonesia, yang merupakan Badan Usaha Milik Negara. Sebagai statusnya yang merupakan

perusahaan terbuka dimana sahamnya diperdagangkan di bursa saham. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. dapat bertahan selama 25 tahun di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana salah satu kewajiban yang harus dijalankan oleh perusahaan terbuka adalah dengan menerapkan prinsip dari *Good Corporate Governance* (GCG). Dalam hal ini juga dapat dilihat tingkat kepercayaan perusahaan lainnya yang ingin berinvestasi, baik para investor berpotensi maupun dalam menarik minat para calon investor yang berpotensi dalam menanamkan modalnya di Telkom. Dan sebagai perusahaan terbuka komunikasi yang intens, efektif dan transparan sangat diperlukan, dimana wajib untuk transparansi dan terbuka terkait informasi seputar perusahaan kepada publik, khususnya kepada *shareholders* yang merupakan *stakeholders* suatu perusahaan. Dengan begitu perlu dalam memberikan pemahaman dan penjelasan yang lebih baik termasuk implementasi keberlanjutan kepada para investor atau pemegang saham. Dimana hal ini mengharuskan Telkom untuk memiliki unit khusus terkait *Investor Relations* untuk mewakili Direksi dalam hubungannya dengan para pemegang saham.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi *Investor Relations* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. dalam mengelola hubungan dengan *shareholders* dalam negeri?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis strategi *Investor Relations* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. dalam mengelola hubungan dengan *shareholders* dalam negeri.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yakni:

##### **1.5.1 Manfaat Akademik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pengetahuan dan perkembangan ilmu komunikasi terkait *Investor Relations* dalam mengelola hubungan dengan para pemegang saham. Serta menjadi referensi tambahan untuk penelitian lain yang sejenis.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mempertahankan dan memelihara hubungan yang baik dan harmonis terhadap para *Shareholders*, khususnya untuk memberi masukan bagi pengembangan *Investor Relations* Telkom.



## **1.6 Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang cukup luas, maka penelitian ini perlu dibatasi, dimana untuk Objek penelitian ini terbatas pada unit Investor Relations di PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Dan peneliti hanya meneliti mengenai strategi *Investor Relations* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. dalam mengelola hubungan dengan *shareholders* dalam negeri. Dengan begitu, narasumber wawancara yang terpilih sebagai *key informan* maupun informan sebatas kaitannya dengan ruang lingkup investor.